

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Sebagaimana dalam firman Allah Swt di dalam Alquran surah Ash-Shaff (61:4) yang berbunyi.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ
مَرَّضُونَ

Dalam firman Allah Swt di dalam Al-qur'an surah Al-Mu'minum (23:8) yang berbunyi.

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dari kedua ayat di atas dijelaskan bahwa Al-qur'an adalah sumber dari seluruh sumber ilmu pengetahuan, bahkan ilmu yang baru berkembang akhir-akhir ini sudah tertera dalam Al-qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah SAW sejak

dahulu kala. Sehingga bentuk penerapan manajemen Qur'ani atau manajemen yang bersifat islami sudah ada sejak zaman pemerintahan Rasulullah SAW.¹

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan strategi pembelajaran tersebut.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya siswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.²

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan,

¹ <https://farislengkap.wordpress.com>.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h.1.

terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di mana peserta didik memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, berinteraksi dengan pendidik dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi peserta didik. Penyesuaian keilmuan terhadap perkembangan bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat dengan tuntutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kebutuhan dan keniscayaan. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu harus terus dilakukan agar kualitas proses dan hasil pembelajaran lebih baik, sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberi kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Eric Ashby menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima. Revolusi yang *pertama*, terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang guru. *Kedua*, terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. *Ketiga*, terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak sehingga materi pembelajaran dapat disajikan melalui media cetak. *Keempat*, terjadi ketika digunakannya perangkat elektronik

³Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h.1.

seperti radio dan televisi untuk pemerataan dan perluasan pendidikan. *Kelima*, seperti saat ini, dengan dimanfaatkan nya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tercanggih, khususnya komputer dan internet untuk digunakan dalam kegiatan pendidikan.⁴

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.⁵

Salah satu kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan dalam mengelola kelas, artinya kemampuan atau keterampilan seorang pendidik harus dapat menciptakan atau memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar-mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁶

⁴*Ibid*, h.77-78.

⁵Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h.1

⁶*Ibid*, h.122.

Pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan “raport”, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif, dan sebagainya).

Masalah pengelolaan kelas harus di tanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Peserta didik yang enggan ambil bagian di dalam kegiatan kelompok karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah pengelolaan) tidak dapat ditanggulangi dengan membuat kegiatan menjadi lebih menarik (tindakan instruksional), meskipun tentu saja memang tidak dapat dibantah bahwa penarikan diri peserta didik tersebut akan menghalangi tercapainya tujuan khusus pengajaran yang hendak dicapai melalui kegiatan kelompok yang dimaksud. Sebaliknya hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses belajar mengajar akan menjadi efektif. Yang jelas pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁷

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam menggunakan atau mendayagunakan potensi kelas seperti ruang kelas peserta didik dan kondisi lainnya. Untuk memberikan dorongan atau rangsangan terhadap peserta didik dalam belajar, maka kelas perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Jika tercipta

⁷*Ibid*, h.124.

pengelolaan kelas yang baik pada gilirannya akan tercipta prestasi belajar yang baik pula.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan

⁸Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Ilmiah pendidikan Biologi*, 2020, h. 216.

tekanan penalaran nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁹

Wabah *Covid-19* membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada dirumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak melalui guru, orang tua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa seoptimal mungkin menjalankan peran barunya dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini. Pola pembelajaran anak di sekolah yang sebelumnya dilakukan dengan pelibatan aktif dari pendidik dan peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar karena adanya *coronavirus disease* atau *Covid-19*, semua aktivitas itu harus dilakukan di rumah.¹⁰

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h. 183-186.

¹⁰Annisa Savira Alifia, Amirah Nailah Labibah, Desy Putri Pertiwi, dkk..., *Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi Pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD, Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2020, h. 2.

MI Siti Mariam Banjarmasin merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Sesuai dengan kebijakan kepala sekolah bahwa sistem pembelajaran daring yang di laksanakan hanya menerapkan media *whatsapp group* saja, berbeda dengan sekolah lainnya yang biasanya menerapkan media seperti: *google meet*, *zoom*, dll.

Berdasarkan peninjauan awal di MI Siti Mariam Banjarmasin bahwa untuk mata pelajaran matematika yang dilaksanakan secara daring melalui *whatsapp group* sulit untuk di pahami oleh siswa nya karena dalam memahami mata pelajaran matematika harus ada bimbingan khusus dari guru juga harus adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V guru hanya sebatas memberikan pengantar materi melalui *whatsapp group* saja. Hal ini penulis tertarik untuk mendalami tentang pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada dengan seoptimal mungkin untuk mendukung proses edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.¹¹ Pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan kelas pada tahap perencanaan pembelajaran daring yang meliputi: RPP dan silabus.
- 2) Pengelolaan kelas pada tahap pelaksanaan pembelajaran daring yang meliputi: cara penyampaian materi pembelajaran daring, keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran daring, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.
- 3) Pengelolaan kelas pada tahap evaluasi daring.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal pengelolaan kelas daring yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.173.

- 2) Faktor eksternal pengelolaan kelas daring siswa yang berhubungan dengan masalah lingkungan belajar siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran berbasis web/daring merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa di akses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan “*web based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*).¹²

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar.¹³

Berdasarkan definisi operasional di atas penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.

¹²Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...*, h. 263.

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, h. 187.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V MI Siti Mariam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring pada mata pelajaran matematika kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis ingin memilih permasalahan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring ini khususnya dalam pelajaran matematika memberikan dampak dalam pendidikan yang menuntut semua siswa harus memahami pelajaran secara mandiri apalagi pembelajaran matematika saat ini dilakukan secara daring (online) memang sangatlah sulit bagi guru terutama untuk mengelola kelas dan siswa juga sulit untuk memahami materi secara mandiri karena harus membutuhkan pendamping dari

keluarga. Jadi, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul demikian.

2. Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran terutama tentang model pembelajaran daring pada jenjang pendidikan dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat untuk:

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui teknik dalam menciptakan pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring terutama pada mata pelajaran matematika secara efektif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dilaksanakan secara daring sehingga tercapainya suasana kelas yang teratur dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada sekolah dalam menyajikan pembelajaran yang efektif dalam keterbatasan waktu dan tempat.

c. Bagi Siswa

Siswa diberikan pengetahuan untuk selalu bersikap disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring, bersikap jujur, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang memiliki sedikit keterkaitan dengan penelitian ini yang sudah ada sebagai berikut, yaitu:

Berdasarkan penelitian Fitria Risyah, 2020. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian tersebut berjudul: "Pengelolaan Kelas Berbasis Gender Di Madrasah Ibtidaiyah Al-hamid Banjarmasin". Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas berbasis gender pada kelas laki-laki maupun kelas perempuan pada kelas V di MI Al-Hamid Banjarmasin. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas berbasis gender dan prestasi belajar peserta didik pada tahun ajaran 2019/2020, sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru wali kelas V (berjumlah 4 orang yaitu pendidik wali kelas V A, pendidik Wali kelas V B, pendidik wali kelas V C, pendidik wali kelas VD) dan seluruh peserta didik kelas V di MI Al-Hamid Banjarmasin. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaa kelas berbasis gender di MI Al-Hamid Banjarmasin sudah cukup baik

dari segi penataan siswa dalam kelas sampai penataan ruangan dan alat pengajaran. Sedangkan untuk prestasi pada siswa kelas V di MI Al-Hamid Banjarmasin termasuk dalam kategori peningkatan sedang dengan kisaran 30-80%.¹⁴

Berdasarkan penelitian Norliani, 2013. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian tersebut berjudul : “Pengelolaan Kelas Oleh Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru bahasa Arab. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas oleh guru bahasa Arab pada MIN Karantina Kecamatan Pandawan sudah terlaksana dengan baik, seperti, penataan siswa di dalam kelas yang meliputi penugasan siswa pembimbing siswa dan pengelompokan siswa. Sedangkan penataan ruangan dan alat pengajaran meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran serta pendekatannya dalam pengelolaan kelas. Adapun

¹⁴Fitria Risya, *Pengelolaan Kelas Berbasis Gender Di Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

faktor-faktor yang mempengaruhinya berupa adanya faktor pendukung yaitu terbentuknya kelompok-kelompok belajar siswa, pendidikan guru, adanya pengalaman belajar, serta guru mempunyai jiwa profesionalisme. Faktor-faktor penghambatnya yaitu, fasilitas yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar sangat kurang, hanya sebatas buku-buku paket pegangan guru.¹⁵

Berdasarkan penelitian Erminawati, 2013. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian tersebut berjudul : “Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kota Banjarmasin, dan faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan kelas di madrasah tersebut. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kota Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para guru yang menjadi wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 13 orang. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas oleh para guru yang menjadi wali kelas pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan cukup baik, seperti dalam hal: pengelolaan siswa yang terdiri dari pengelolaan pembelajaran, penerapan disiplin kelas, pemberian motivasi, rewards and punishment, pengelompokan

¹⁵Norliani, *Pengelolaan Kelas Oleh Guru Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karantina Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.

siswa, pembentukan organisasi, dan pengaturan ruang kelas yang terdiri dari: pengaturan tempat duduk, pengaturan alat pengajaran (media pengajaran/alat peraga, papan presensi, dan perpustakaan kelas), penataan keindahan dan kebersihan, ventilasi dan tata cahaya. Faktor-faktor yang kurang mendukung terhadap pengelolaan kelas tersebut, seperti kurangnya pengelolaan dalam fasilitas pembelajaran yang menyangkut ketersediaan alat bantu mengajar belum memadai dan kurang berfungsinya presensi siswa dalam kelas, adapun faktor-faktor yang mendukung terhadap pengelolaan kelas tersebut, seperti pendidikan guru yang telah sesuai dengan profesi keguruan, pengalaman mengajar guru yang cukup lama serta seringnya mengikuti pendidikan dan latihan tambahan dalam menunjang profesionalitas keguruan di sekolah tersebut.¹⁶

Berdasarkan hasil kajian pustaka diatas, ada beberapa penelitian terkait dengan pengelolaan kelas, namun belum ada penelitian tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring, untuk itu peneliti mengambil judul “Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran secara Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MI Siti Mariam Banjarmasin”.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab, yakni sebagai berikut:

¹⁶Erminawati, *Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, dalam hal ini pertama penelitian membahas tentang pengelolaan kelas, pembelajaran daring, pengelolaan kelas dalam pembelajaran daring, pembelajaran matematika, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam pembelajaran secara daring.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.